

STINGRAY MIRACLE IN CLOTHING WEDDING

Oleh
Sausan Husin Abdat
Akademi Seni dan Desain Indonesia Surakarta

ABSTRAK

Designing clothing is aimed to design a wedding dress with a source of ideas stingrays. References lead fashion renaissance period clothing, the color used terinspirasi of color stingray realized in three colors: white, yellow, brown novelty innovation techniques in materials and the addition of tie dye as a manifestation of the tradition of Indonesia. The design of this fashion through several phases, namely: persiapan stage consists of making fashion design, collection size, clothing pattern making, material selection, design and price of materials, sewing, making innovation and tie dye, fitting, and settlement. Being a wedding dress for adult women consists of three pieces. Taking renaissance silhouette and asymmetrical pieces on every detail of clothing.

Keywords: . Miracles, Bridal Dress

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudera (Pasifik dan Hindia), dikaruniai keanekaragaman alam yang amat kaya. Keindahan laut terlihat dari makhluk hidup beragam jenis dan bentuk, mulai dari berbagai jenis ikan, kura-kura, kuda laut, kerang laut. Indonesia memiliki satu spesies ikan yang indah dan unik bentuknya, dimana hewan ini juga memiliki ciri khas yang menonjol dibandingkan dengan yang lain. Ikan pari memiliki bentuk oval, pipih dan berekor, sehingga membuat hewan ini mudah untuk dikenali.

Ikan pari spotted yang bercorak totol – totol menginspirasi perancangan untuk busana pernikahan. Warna dari ikan pari yakni putih tulang, kuning, coklat, menghasilkan busana pengantin yang glamor. Rancangan ini diperkuat dengan siluet renaissance yang berciri khas lengan puff, kerah tegak dan rok menggembung. Unsur tradisi pada perancangan

ini adalah tehnik jumputan, dimana desainnya terinspirasi dari motif totol ikan pari. Detail inovasi dengan teknik aplikasi tempel/novelty yang berbentuk motif ikan pari, bahan yang digunakan antara lain benang stik, kain satin, dan kain beludru. Selain inovasi perancangan memberikan sentuhan aplikasi pendukung seperti bordir dan manik –manik.

BATASAN MASALAH

Agar permasalahan tidak meluas dalam pembahasan serta pendesainannya, maka perlu adanya batasan dalam perancangan. Oleh karena itu batasan masalah dari perancangan ini adalah:

1. Perancangan busana pengantin wanita dengan usia 21-28 tahun yang memiliki inspirasi dari ikan pari.
2. Penataan komposisi warna motif kulit ikan pari yang sesuai dengan busana pengantin luar ruangan.
3. Perancangan busana yang mengacu pada *fashion style* masa renaissansance.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana cara mendesain busana pengantin wanita dengan usia 21-28 tahun yang memiliki inspirasi dari motif kulit ikan pari ?

TUJUAN PENCIPTAAN

Merancang busana pengantin wanita dengan usia 21-28 tahun, yang terinspirasi dari keindahan motif kulit ikan pari.

MANFAAT PENCIPTAAN

1. Memotivasi diri, mengembangkan kreatifitas, serta memperluas ilmu pengetahuan tentang busana.
 - a. Memberikan suatu referensi busana pengantin kepada masyarakat luas.
 - b. Memberikan suatu ide, wawasan, serta gagasan baru tentang busana pengantin yang bertempat di luar ruangan.

PEMBAHASAN

A. Analisis Desain Global

a. *Trend* 2011 secara khusus pada karya

Perancangan busana pengantin mengacu pada *trend* fashion tahun 2011, dimana terdapat 2 unsur penting sebagai acuan dalam pembuatan busana, antara lain wonderlush dan hullabaloo. Aspek wonderlush (aspek keindahan pada busana) merupakan point penting yang harus diperhitungkan karena menonjolkan keindahan alam semesta dengan bentuk - bentuk yang baru dan unik. Tema wonderlush ditunjukkan pada ketiga busana pengantin ini, pada bagian – bagian tertentu terdapat unsur keindahan dari motif ikan pari yakni berupa totol – totol. Selain motif totol warna juga mempengaruhi busana, dalam pembuatan busana perancang menggunakan warna ikan pari yakni warna putih tulang, kuning dan coklat. Sedangkan pada aspek hullabaloo identik dengan abad pertengahan, pada jaman tersebut terdapat satu karakter sebagai unsur perancangan busana yakni jaman renaissance. Karakter busana yang menonjol yakni siluet *hour glass*, lengan puff, rok mengembung, kerah *décolleté* / kerah tegak.

2. Aspek Fungsi

Perancangan busana pengantin ini secara khusus difungsikan untuk usia 21-28 tahun, dimana pesta pernikahan yang berlangsung antara pagi-siang hari yang dilaksanakan di luar ruangan. Oleh karena perancangan busana pengantin ini dikonsumsi untuk kalangan dewasa, maka dalam perancangan busana tersebut menampilkan kesan busana yang elegant dan glamour.

3. Aspek Inovasi

Dalam perancangan busana pengantin teknik aplikasi tempel / novelty digunakan sebagai inovasi, proses pembuatannya sebagai berikut :

- a. Kain satin digambar menggunakan jangka dengan diameter 1 cm.
- b. Kemudian kain yang telah tergambar dijahit dengan benangstik searah jarum jam dari titik porosnya.
- c. Setelah selesai lingkaran tersebut diberi kampuh 0,5 cm dan disoom pada kain beludru.

- d. Proses terakhir kain beledu yang telah ditempel benang stik diberi jarak outline 0,5 cm, kemudian dipotong dan ditempel pada bahan utama.

4. Aspek Desain

Agar perancangan busana pengantin membentuk kesatuan yang utuh dan tepat serta tidak meninggalkan cita rasa dan *trend*, maka diperlukan pemikiran, pertimbangan serta perhitungan. Pemikiran, pertimbangan, serta perhitungan yang dimaksud meliputi unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain, sebagai berikut :

a. Unsur Desain

Unsur-unsur desain dalam perancangan ini meliputi :

1) Unsur Garis

Unsur garis pada sebuah rancangan terlihat dari jenis garis yang menempel pada busananya. Pada desain satu garis bagian bustier depan dan belakang membentuk potongan garis vertikal. Di bagian bolero terdapat potongan lengkung pada bagian leher yang membentuk garis lengkung. Di bagian rok terdapat potongan seperempat lengkung. Pada desain dua garis bagian bustier depan dan belakang. Pada bagian bolero depan terdapat garis lengkungan pada kanan dan kiri, sedangkan pada bagian kerah leher yang membentuk garis potongan lengkung ditengkukan tulang iga. Di bagian rok terdapat garis potongan piyas 6. Pada desain tiga garis bagian bustier depan dan belakang membentuk potongan vertikal, pada bagian bolero depan terdapat garis lengkung yang saling mengapit kanan dan kiri.

2) Unsur Bidang

a) Desain Struktur

Desain struktur merupakan siluet busana dan dapat terlihat pada siluet gelembung dari style *renaissance*. Penerapan siluet ini terlihat dari bentuk lengan dan bagian rok yang menggelembung.

b) Desain Hiasan

Desain hiasan pada rancangan busana ini dapat dilihat pada penggunaan motif lurik, inovasi teknik buhul mula, payet, *flounces*, *ruffles*, serta *frill*.

3) Unsur Bentuk

Secara global pada perancangan busana ini didasarkan pada bentuk busana *renaissance* yang menggunakan unsur bentuk *hour glass* sebagai siluet pada gaun pengantin ini.

4) Unsur Warna

Dalam perancangan busana ini mengambil tiga unsur warna, yaitu warna putih tulang, coklat, dan kuning, dimana ketiga warna tersebut merupakan warna yang paling identik dengan ikan pari.

a. Putih

Warna putih termasuk dalam golongan warna netral. Warna putih melambangkan damai, suci, sederhana, bersih, senang, harapan, terang, lugu.

b. Kuning

Warna kuning adalah warna cerah karena itu sering dilambangkan sebagai keceriaan dan kelincahan seseorang.

c. Coklat

Warna coklat adalah warna yang melambangkan kehangatan, ketenangan, persahabatan, dan rendah hati. (Sulasmi Darma Prawira W.A. Teori Kreativitas Penggunaan, 2002. Hlm 18)

5) Unsur Tekstur

Tekstur pada rancangan ini berupa penggunaan aplikasi dari inovasi teknik *novelty* dan *ruffle* yang bertumpuk sehingga membuat busana tersebut terkesan mengembang.

Unsur nyata juga bias dilihat pada bahan utama busana, yaitu satin yang memiliki kilauan pada permukaan bahannya serta *Sifon simmer* yang memiliki sifat sedikit berkilau, menerawang dan tipis. Penyematan payet dengan model taburan juga merupakan tekstur nyata dalam perancangan busana ini.

6) Unsur Ukuran

Ukuran merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dalam pembuatan busana. Dalam perancangan gaun pengantin remaja awal menggunakan model dengan ukuran standar S dan M. Perancangan gaun ini di desain dengan model mini dimana panjang gaun dibuat di atas lutut untuk memperlihatkan keindahan betis, sedangkan desain lainnya dibuat semata kaki agar terlihat lebih tinggi.

7) Unsur Gelap dan Terang

Unsur gelap dan terang pada rancangan ini terlihat pada peletakkan warna di setiap desainnya, dimana pada setiap desain memiliki busana utama terang dan aplikasi pendukungnya sedikit gelap dan sebaliknya bila busana utama gelap aplikasi pendukungnya terang.

8) Unsur Arah

a) Repetisi atau pengulangan

Repetisi atau pengulangan terdapat pada *ruffle* yang dibuat dan diletakkan secara bertingkat.

b) Radiasi

Unsur radiasi tercipta dari kerutan yang terdapat pada lengan dengan model *puff* serta bentuk rok mengembung.

b. Prinsip Desain

1) Keserasian

Keserasian dalam desain busana ini mencerminkan kesatuan proses pemilihan susunan unsur dan sumber ide. Keserasian pada bentuk siluet, aplikasi inovasi, serta motif ikat celup pada bagian rok. Sedangkan keserasian dalam bahan dan warna terlihat dari pemilihan bahan yang sedikit mengkilap untuk menyesuaikan kain ikat celup dengan warna putih tulang, coklat dan kuning yang menggambarkan warna dari ikan pari.

2) Keselarasan

Keselarasan digunakan untuk memperlihatkan pengaruh terhadap. Keselarasan pada rancangan ini terlihat dari pengaturan komposisi warna dengan prinsip gelap-terang, serta kerutan yang membentuk gelembung pada gaun tersebut.

3) Irama

Irama merupakan kesan gerak yang menimbulkan kesan selaras atau tidaknya suatu busana. Pada rancangan ini kesan irama terlihat dari pengulangan *novelty* serta *ruffles* yang terdapat pada bagian lengan dan kerah leher.

4) Pusat Perhatian

Pusat perhatian merupakan bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya. Pada desain pertama, pusat perhatian terletak pada bagian rok depan dimana pada bagian rok dibuat mengembung seperti setengah bola yang terdapat motif jumputan. Desain kedua, pada bagian muka pusat perhatian terletak pada bagian bustier yang memiliki aplikasi dan inovasi *novelty berupa totol ikan pari*. Pada desain ketiga, pusat perhatian pada bagian depan terletak pada bagian bahu hingga bawah dada. Pada bagian tersebut memiliki sentuhan bordir yang terbuat dari bahan satin bridal yang dikombinasi dengan sifon sutra dibagian lengan.

5) Keseimbangan

Keseimbangan adalah salah satu prinsip desain yang banyak menuntut kepekaan perasaan. Pada rancangan ini menggunakan keseimbangan simetris karena pada proses perancangan bagian kanan dan kiri gaun maupun depan dan belakang gaun dibuat sama atau seimbang.

5. Aspek Bahan

Pemilihan bahan yang tepat dapat memperindah rancangan yang dibuat. Pemilihan bahan harus disesuaikan dengan kesempatan pemakaian busana tersebut. Dalam perancangan busana pesta uang tahun remaja awal ini menggunakan bahan:

a. Bahan Utama

1) Satin Bridal

Satin adalah jenis kain yang ditenun dengan ciri khas memiliki permukaan yang halus dan mengkilat. Satin banyak digemari karena kelembutan dan kilauannya yang terkesan glamour dan seksi. Tidaklah mengherankan banyak wanita memakai pakaian dari satin, baik sebagai bahan untuk gaun maupun blus/kemeja untuk menonjolkan sisi glamour dan sensualitasnya. Satin juga

banyak digunakan sebagai bahan untuk pakaian tidur (piyama atau kimono/robe) karena lembut.

Bagi sebagian orang, pakaian satin dianggap kurang cocok dikenakan karena sifat kain yang kurang mampu menyerap hawa panas dan keringat, terutama bagi mereka yang secara genetik lebih banyak berkeringat. Namun bagi penggila satin (*satin fetish*), satin cocok dikenakan pada kondisi apa saja, terutama untuk menarik perhatian dan gairah lawan jenis. Kalau satin dipercaya mampu membawa mereka ke "alam fantasi" dibanding bahan dari kain biasa.

Pada zaman sekarang, satin tidak hanya dikenakan pada malam hari sebagai gaun malam ataupun baju tidur. Untuk ke kantor sehari-hari, satin juga mulai banyak dipakai sebagai bahan seragam maupun untuk kenyamanan. Satin yang mengkilat memang enak dilihat dan diraba.

2) Dobby Viscose

Dobby viscose adalah kain dengan ciri memiliki tekstur motif, sedikit tipis, dan mengkilat.

3) Jumputan / Ikat celup

Proses pembuatan ikat celup dari busana pengantin, antara lain :

- a) Bahan yang digunakan Kain berukuran 50 cm x 70 cm, pewarna kain warna hijau menggunakan IB 5 gram, nitrit setengah sendok makan.
- b) Bahan selanjutnya warna merah tua BO : 5 gram, R : 15 gram, dan warna biru BO : 5 gram, B : 15 gram
- c) Bahan yang terakhir ASG kuning, garam GC kuning dan ASG kuning ditambah garam merah B
- d) Untuk proses pertama siapkan air kedalam 4 ember sebanyak 1 liter /embernya. Kemudian antara larutan garam dan warna naptol naptol dipisah.
- e) Proses selanjutnya kain polos putih diikat sesuai motif yang ditotol dan dicelup pada garam yang sudah tersedia, Setelah itu dicelupkan pada naptol warna sesuai pasangannya dan kemudian dikeringkan. Untuk warna biru hanya menggunakan naptol BO dan garam B, sedangkan untuk membuat

warna coklat menggunakan naptol warna hijau diproses celup setelah itu dikeringkan ditumpuk dengan bahan untuk naptol warna merah BO dan garam B. Untuk warna kuning naptol ASG garam GC.

- f) Pembuatannya selalu didahului dengan warna muda dan yang terakhir diproses warna tua. Setelah selesai kain dikeringkan.

4) *Sifon Simmer*

Sifon simmer memiliki sifat ringan, *transparent*, sedikit berkilau, efek yang ditimbulkan apabila dijatuhkan terlihat lebih melangsai.

5) Ero

Bahan ero ini merupakan bahan pelapis atau biasa disebut dengan furing. Bahan ini terbuat dari serat alam, yaitu kapas sehingga memiliki sifat yang tidak panas, menyerap air, mudah kusut. Poespo, Goet. ***Pemilihan Bahan Tekstil***, 2005. Hlm 18.

b. Bahan Pendukung

Dalam pembuatan busana pengantin ini bahan pendukung yang digunakan dan berfungsi sebagai hiasan pada busana pengantin tersebut. Bahan pendukung yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Beledu (Bludru)

Bludru merupakan serat buatan yang bersifat tidak mulur, tidak mengkerut, tidak begitu mengkilap, serta tebal, berkesan eksklusif. Pemakaian kain jenis ini membantu pembentukan inovasi.

2) Benang Stik

Benang ini terbuat dari serat polyester. Benang ini dipakai untuk pembuatan inovasi. Pembuatan inovasi tersebut adalah dengan cara dikaitkan dengan teknik jahit pada satin.

3) Cup

Cup merupakan bahan yang terbuat dari busa atau sejenisnya yang berfungsi sebagai pengganti bra. Cup biasa dipakai dalam pembuatan busana berjenis

camisole. Pada pembuatan busana pengantin ini ketiga desain yang dirancang memakai cup dengan ukuran 32 dan 34.

4) Morigula

Morigula merupakan bahan yang memiliki perekat pada salah satu sisinya. Morigula ini dipakai untuk membantu pembentukan *camisole*.

5) Ballen

Ballen merupakan alat penyangga yang terbuat dari jalinan plastik maupun kawat. Pada perancangan ini ballen digunakan untuk membantu memperlihatkan keindahan bentuk tubuh pemakai karena sifatnya yang mengikuti lekuk tubuh.

6) Ritsluiting

Ritsluiting merupakan alat bukaan (*opening system*) pada busana. Pada ketiga busana yang dirancang memakai ritsluiting jepang (*invisible*) karena sifatnya yang tak terlihat.

7) Payet

Payet berfungsi untuk membuat tekstil memiliki efek berkilau. Pada perancangan busana pengantin ini menambah penggunaan payet agar lebih terkesan mewah dan glamour.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya ini merupakan pengenalan dan upaya untuk melestarikan kekayaan alam, salah satunya adalah ikan pari. Pada karya Tugas Akhir ini dirancang dengan 3 buah desain yang dikhususkan untuk para wanita dewasa, antara 21-28 tahun. Busana pengantin dengan sumber ide total ikan pari diwujudkan dalam inovasi *novelty*. Sedangkan untuk ikat celup agar terlihat menyerupai ikan pari dibentuk dengan menjumpit dan mengikat kain kemudian diberi pewarna. Dalam pembuatan busana warna yang diambil dari 3 macam jenis ikan pari yakni warna putih mengambil jenis ikan pari *Blue Spotted Stingray*, warna coklat mengambil

jenis ikan pari *Rat Tailed Ray*, dan warna kuning mengambil jenis ikan pari *Brown Stingray*, dari ketiga warna tersebut lebih terkesan harmonis, nyaman, dan glamour bila dikenakan. Style busana diambil dari karakter busana eropa pada masa renaissance tahun 1550-1600.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodiyah& Mamdy, W.A. (1982). *Desain Busana*. Jakarta: CV Petra Jaya.
- Guntur. (2004). *Ornamen*. Surakarta: P2AI STSI bekerjasama dengan STSI PRESS.
- Jalins dan Mamdy, Ita A. (2004). *Unsur-unsur Pokok dalam Seni Pakaian*. Jakarta. CV Miswar.
- Kartono, K. (1992). *Psikologi Presepsi Wanita*. Jakarta, CV Mandar Maju.
- Muliawan Poirrie. (1992). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT. Bina BPK Gunung Mulia.
- Nur'afni dan Heni. (2008). *Mix' n Match*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Pramita dan Alisah. Sipalehut. (1978). *Pengertian Secara Khusus Arti Payet*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Poespo, Goet. (2005). *Pemilihan Bahan Tekstil*, Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI)
- Soekarno dan Basuki Lanawati. (2004). *Paduan Membuat Desain Ilustrasi Busana Tingkat Dasar, Terampil dan Mahir*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Sudarso dan Retnoningsih, Ana. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang. Widya Karya..
- Tina Andrean. (2006). *Wedding Inspiration*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wancik, MH. (2004). Bina Busana, *Petunjuk Lengkap Pecah Pola Aneka Model Kebaya Klasik dan Modern*. VI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wisdiyati, Sri. (1993). *Sejarah Perkembangan Mode Busana*. FPTK IKIP Yogyakarta.
- Dra. Porrie Muliawan, Analisa Pecah Model Busana Wanita, PT. BPK. Gunung Mulia, hal. 3
Chistin, S. http://en.wikipedia.org/wiki/1550-1600_in_fashion. Waktu pengambilan tanggal 25 April 2011, Jam 11.00 wib
- Mukhtar, A.Pi, M, Si. http://mukhtar-api.blogspot.com/2008/10/mengenal-jenis-ikan-pari-rays_20.html. Waktu pengambilan tanggal 5 Mei 2011, jam 20.00 wib.

Sri Hermawati . <http://www.scribd.com/doc/27514605/Sri-Hermawati-D-a-Dkk>. Waktu pengambilan tanggal 17 Mei 2011, jam 13.00 wib.

Lembaga Indonesia Creative Center. <http://inioke.com/konten/3529/tren-fashion-2011.html>. Waktu pengambilan tanggal 29 Mei 2011, jam 21.00 wib.